

ABSTRAK

Tingginya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh kaum terpelajar dan pelajar itu sendiri menuntut diadakannya pendidikan berbasis pengembangan karakter, salah satunya bisa dilakukan menggunakan teknik mendongeng. Penelitian ini ditujukan untuk membuktikan teori para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa dongeng dapat digunakan untuk membentuk perilaku prososial anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen *pretest-posttest* dua kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah 36 orang anak kelas 2 di MIT di Bekasi berusia 7-8 tahun yang dibagi dua menjadi kelompok eksperimen. Kelompok pertama diberikan dongeng prososial dan kelompok kedua diberikan dongeng non-prososial. Perilaku prososial anak di observasi dalam setting simulasi (*simulated setting*) selama lima hari sebelum diberikan dongeng untuk pengukuran *pretest* dan selama lima hari setelah diberikan dongeng untuk pengukuran *posttest*. Analisis data menggunakan *independent t-test*. *Mean* kelompok pertama sebesar 6,1765 dan *mean* kelompok kedua sebesar 2,3333, hasil *t-test* menunjukkan *t-value* $4.758 > 2.037$ dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial antara kelompok pertama dan kelompok kedua. Setelah diberikan dongeng terlihat ada kenaikan perilaku prososial pada kelompok pertama dan penurunan pada kelompok kedua. Penelitian ini membuktikan pernyataan yang menyatakan bahwa dongeng dapat mempengaruhi perilaku prososial anak.

Kata kunci: Perilaku prososial, dongeng, anak, penelitian eksperimen